

Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan TaRL Berbantuan Media Konkret Siswa Kelas 2C SDN Kebonsari 2 Malang

Sri Yuliatiningsih, Isna Fithri, Cicilia Ika Rahayu Nita

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ppg.sriyuliatiningsih07@program.belajar.id**

Abstract: *This research is a Classroom Action Research that aims to determine the increase in understanding of the concept of simple fractions through a TaRL approach assisted by concrete objects in grade 2C students of SDN Kebonsari 2 Malang. The subjects of this study were 27 class 2C students. The data collection techniques used are observation, tests, interviews and documentation. The results showed that in the first cycle the ability to understand concepts received an average value of 85%. In cycle II the level of students' comprehension ability increases to 96%. These results show that understanding of the concept of simple fractions can increase through a concrete media-assisted TaRL approach in grade 2C students of SDN Kebonsari 2 Malang.*

Key Words: understanding concepts, TaRL approach, media

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pecahan sederhana melalui pendekatan TaRL berbantuan benda konkret pada siswa kelas 2C SDN Kebonsari 2 Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2C yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I kemampuan pemahaman konsep mendapat nilai rata-rata sebesar 85%. Pada siklus II tingkat kemampuan pemahaman siswa meningkat menjadi 96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep pecahan sederhana dapat meningkat melalui pendekatan TaRL berbantuan media konkret pada siswa kelas 2C SDN Kebonsari 2 Malang.

Kata kunci: pemahaman konsep, pendekatan TaRL, media

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir dan kemampuan otak manusia. Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki manusia (Mustika, dkk. 2023). Harapan dengan hasil yang baik merupakan tujuan dari proses pendidikan. Melalui proses belajar dengan sungguh-sungguh maka dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Zulayani 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajarnya antara lain diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Zulayani 2022).

Keberhasilan belajar siswa ditentukan salahsatunya oleh guru sebagai pendidik dalam proses belajar di sekolah. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dan media yang menyesuaikan kebutuhan siswa dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Kebanyakan guru menganggap bahwasannya siswa dalam kelas memiliki kemampuan yang sama sehingga tingkat siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang maupun tinggi mendapatkan perlakuan yang sama mengakibatkan materi yang diterima siswa dan proses pembelajaran yang mereka terima tidak sesuai dengan kemampuannya (Jauhari, dkk. 2023).

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan belajar akan membantu siswa dalam memahami konsep dasar sebuah materi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka sehingga informasi yang mereka terima tidak sulit dan mudah untuk dipahami. Salah satu pendekatan yang tepat yaitu pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* merupakan sebuah pendekatan belajar yang menyesuaikan level kemampuan siswa. Peserta yang memiliki level kemampuan yang sama dikelompokkan sesuai dengan level kemampuan mereka tanpa memperhatikan tingkat kelas dan usianya (Ahyar, dkk. 2022).

Salah satu mata pelajaran yang fungsinya dapat mengembangkan kemampuan melalui simbol-simbol dan bilangan, meningkatkan ketajaman nalar dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika (Budiyanto 2021). Dengan demikian dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran matematika yang menyenangkan. Oleh sebab itu penting dilakukan oleh guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan alat peraga yang dapat membuat siswa mengalami langsung atau secara nyata.

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang harus diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Anggapan guru dalam penggunaan media tidak mudah dan perlu persiapan yang tepat guna menyesuaikan kebutuhan siswa, diperlukan adanya media yang mudah penggunaan dan penerapannya. Media konkret merupakan alat yang mudah dalam penerapannya yang tidak memerlukan persiapan membutuhkan waktu lama sehingga dapat efektif. Media konkret atau media nyata merupakan alat bantu penyampaian informasi berupa benda yang asli dan tidak mengalami perubahan berarti yang dapat memberikan kesan pengalaman langsung kepada penggunanya (Jahyus, dkk. 2023).

Materi dalam matematika yang dalam pembelajarannya membutuhkan media konkret salah satunya adalah materi pecahan sederhana. Penggunaan media konkret disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran pecahan tidak menerapkannya hanya sebatas sajian gambar atau video pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan sederhana.

Terkait dengan hal yang dibahas, peneliti melakukan observasi pada kelas 2C SDN Kebonsari 2 Malang untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil pembelajaran matematika, tentang muatan konsep pecahan sederhana. Berdasarkan hasil observasi dan analisis terdapat proses pembelajaran siswa yang pengelompokannya tidak disesuaikan kemampuan belajarnya, guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, dan guru tidak menggunakan media yang melibatkan peran aktif siswa sehingga kurang membantu pemahaman konsep pecahan sederhana.

Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan adanya perbaikan dalam pembelajaran pecahan sederhana. Diawali dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat guna menyesuaikan kemampuan siswa sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan mereka. Serta penggunaan media yang dapat melibatkan peran aktif siswa dan pengalaman secara langsung sehingga memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun subyek yang bersangkutan adalah siswa kelas II C SDN Kebonsari 2 Malang sejumlah 27 anak. Dari jumlah tersebut terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran pokok bahasan pecahan sederhana. Tes dilakukan diawal penelitian, pada akhir setiap tindakan dan pada akhir pelaksanaan penelitian. Selanjutnya kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati terkait kesesuaian antara pelaksanaan tindakan, perencanaan yang tersusun dan tolak ukur hasil perubahan tindakan yang telah dilakukan. Dokumentasi sebagai bentuk penjabaran mengenai kegiatan selama proses pembelajaran diantaranya meliputi aktivitas guru dan siswa serta aktivitas yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan mengenai teknis analisis data dilakukan melalui pengelompokan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, 1992 (Erni 2020) terdapat tiga tahap diantaranya menyelidiki, menyajikan dan menarik kesimpulan serta verifikasi data. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yaitu

$$\text{Tingkat pemahaman} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat unsur yang di lihat yaitu peningkatan kemampuan berpikir dalam memahami konsep pecahan sederhana pada siswa sebelum dan sesudah adanya tindakan perbaikan pembelajaran berupa penerapan melalui pendekatan TaRL dan berbantuan benda konkret oleh guru kepada siswa.

Adapun indikator ketercapaian dalam penelitian tindakan ini diantaranya indikator proses dan hasil dalam pendekatan *TaRL* berbantuan media konkret dengan tingkat ketercapaian minimal kategori sedang. Berikut ini tabel kriteria tingkat pemahaman konsep siswa pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria tingkat pemahaman konsep siswa

Tingkat kemampuan (%)	Kategori
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

Berdasarkan tabel 1 tentang kriteria tingkat pemahaman konsep siswa, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika tingkat kriteria pemahaman konsep pecahan sederhana siswa disetiap siklusnya meningkat yang ditunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan $\geq 65\%$ dengan nilai rata-rata 75.

Data persentase pemahaman konsep siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Presentase pemahaman konsep siswa

Indikator	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	27	27	27
Jumlah nilai	1820	2010	2260
Rata-rata	67,4	74,4	83,7
Presentase siswa tuntas	37%	85%	96%
Presentase siswa tidak tuntas	63%	15%	4%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat persentase peningkatan kemampuan pemahaman konsep pecahan sederhana siswa terdapat peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat data perbandingannya persentase siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu sebelum diberi tindakan yaitu berjumlah 37%, kemudian pada siklus I ditemukan persentase siswa yang tuntas sebesar 85%, dan pada siklus ke II terjadi peningkatan yang signifikan didapat sebesar 96%. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *TaRL* berbantuan media konkret dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pecahan sederhana siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan pendekatan *TaRL* berbantuan media konkret pada konsep dasar pecahan sederhana kelas 2C SDN Kebonsari 2 Malang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pecahan sederhana siswa.

Daftar Rujukan

- Ahyar, Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, dan Adi Saputra. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(11):5241–46. doi: 10.54371/jiip.v5i11.1242.
- Budiyanto, Budiyanto. 2021. "Bingkai Pecahan Berbasis MIKIR untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Penjumlahan Pecahan di Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5(1):225–40. doi: 10.26811/didaktika.v5i1.219.
- Erni, Erni. 2020. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Keterampilan Proses." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3(2):133–38. doi: 10.30605/cjpe.322020.1293.

Jahyus, Muhammad Ryan, Abrar Dzulqadri, dan Deni Febrian. 2023. "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA PESERTA DIDIK KELAS II." 3.

Jauhari, Tanthowi, Abdul Haris Rosyidi, dan Amik Sunarlijah. 2023. "PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK." 9(1).

Mustika Rahmayanti, Sefti, Fida Rahmantika Hadi, dan Lilik Suryanti. 2023. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1):4545–57. doi: 10.23969/jp.v8i1.7914.

Zulayani, Fendita. 2022. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI SDN 15 JAKE KUANTAN TENGAH." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(2):376. doi: 10.33578/jpfkip.v11i2.8873.